

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi (Penugasan) Individu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Maarif Udanawu Blitar Tahunajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil analisis data yang berupa deskripsi data masing-masing variabel maupun pengujian hipotesis, maka ada beberapa hal yang perlu diinterpretasikan mengenai pengaruh penerapan metode resitasi (penugasan) individu dan kelompok terhadap hasil belajar fiqih di MA Maarif Udanawu Blitar.

Penerapan metode pembelajaran merupakan faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Definisi metode pemberian tugas menurut Slameto adalah cara penyajian bahan pelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan

hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru.¹Pemberian tugas dilakukan untuk memberikan bekal tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa.Tugas biasanya dikerjakan secara individu maupun berkelompok.

Dengan demikian paparan di atas dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran dapat melancarkan proses pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat dipakai adalah metode resitasi atau metode pemberian tugas.Metode pemberian tugas dapat berupa pemberian tugas secara individu dan pemberian tugas secara kelompok.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen peneliti membagi subyek penelitian menjadi dua yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Dalam penelitian menggunakan metode tes yang dibagikan kepada kelas control dan kelas eksperimen yang kemudian melakukan analisis data dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji t (*Paired Sample Test*) dengan menggunakan program *SPSS Statistics 23*. Uji hipotesis setiap variabel akan dijelaskan dalam pembahasan berikut:

¹Slameto *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 115.

Tabel 5.1

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian		Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
	Kontrol	Eksperimen			
Terdapat pengaruh yang signifikan resitasi individu terhadap hasil belajar fiqih	Mean= 53,3	Mean= 86,5	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$	H ₀ ditolak dan H _a diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan resitasi individu terhadap hasil belajar baca fiqih
	p=0,00 Mean deffrence=-9,10		-Taraf signifikan (<0,05) -Mean defference bernilai negatif		

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode resitasi (penugasan) individu terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen naik secara signifikan dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol, terdapat selisih sebesar 33,2. Dapat dilihat juga pada taraf signifikan, yaitu 0,00 (<0,05). Kemudian juga dapat dilihat dari nilai *mean defference* yang bernilai negatif. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi individu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada saat awal pembelajaran, berdasarkan hasil *pretest* tidak terdapat perbedaan kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok kontrol dan

eksperimen memiliki kemampuan yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan pada uji statistik nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat *pretest*. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 53,5 sedangkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 53,3. Namun setelah mendapatkan perlakuan penerapan metode konvensional untuk kelas kontrol dan metode resitasi individu pada kelas eksperimen keduanya mengalami peningkatan rata-rata nilai. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 53,5 menjadi 77,6. Sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 53,3 menjadi 86,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah metode resitasi individu merupakan salah satu metode yang memiliki prinsip belajar yaitu pengulangan. Dengan menggunakan metode resitasi Individu siswa akan melakukan kegiatan belajar dimanapun dan dengan siapapun.

Faktor yang kedua adalah bahwa metode resitasi idividu lebih efektif, karena siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang dibebankan kepadanya secara perorangan. Sehingga siswa disini akan melakukan praktik secara mandiri dengan bantuan sumber dan media pembelajaran yang lain.

Faktor yang ketiga adalah siswa akan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi. Karena dalam metode resitasi individu ini siswa tidak hanya mengerjakan tugasnya, namun juga harus mempertanggungjawabkan tugas tersebut kepada guru. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

B. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi (Penugasan) Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Maarif Udanawu Blitar Tahunajaran 2017/2018

Tabel 5.2

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian		Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
	Kontrol	Eksperimen			
Terdapat pengaruh yang signifikan resitasi kelompok terhadap hasil belajar fiqih	Mean= 53,3	Mean= 86,7	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$ -Taraf signifikan (<0,05) -Mean defference bernilai negatif	H ₀ ditolak dan H _a diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan resitasi kelompok terhadap hasil belajar baca fiqih
	p=0,00 Mean defference=-9,47				

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode resitasi (penugasan) kelompok terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen naik secara signifikan dibandingkan nilai rata-rata *posttest*-nya, terdapat selisih sebesar 33,4. Dapat dilihat juga pada taraf

signifikan, yaitu 0,00 ($<0,05$). Kemudian juga dapat dilihat dari nilai *mean difference* yang bernilai negatif. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada saat awal pembelajaran, berdasarkan hasil *pretest* tidak terdapat perbedaan kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan pada uji statistic nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat *pretest*. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 53,5 sedangkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 53,3. Namun setelah mendapatkan perlakuan penerapan metode konvensional untuk kelas kontrol dan metode resitasi individu pada kelas eksperimen keduanya mengalami peningkatan rata-rata nilai. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 53,5 menjadi 77,6. Sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 53,3 menjadi 86,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah bahwa penerapan metode resitasi kelompok akan meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis dan disiplin. Faktor yang kedua adalah timbul

persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok. Adanya perasaan bersaing ini akan menimbulkan motivasi belajar siswa. Sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Faktor yang ketiga adalah anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian secara tidak langsung siswa yang kurang pandai akan meningkat hasil belajarnya.

C. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi (Penugasan) Individu dan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Maarif Udanawu Blitar Tahunajaran 2017/2018

Tabel 5.3

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian		Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
	Kontrol	Eksperimen			
Terdapat pengaruh yang signifikan resitasi individu dan kelompok terhadap hasil belajar fiqih	Mean= 53,3	Mean= 86,8	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$ -Taraf signifikan (<0,05) -Mean defference bernilai negatif	H ₀ ditolak dan H _a diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan resitasi individu dan kelompok terhadap hasil belajar baca fiqih
	p=0,00	Mean defference=-9,28			

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode resitasi (penugasan) kelompok terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen naik secara signifikan dibandingkan nilai rata-rata *posttest*-nya, terdapat selisih sebesar 33,3. Dapat dilihat juga pada taraf signifikan, yaitu 0,00 ($<0,05$). Kemudian juga dapat dilihat dari nilai *mean difference* yang bernilai negatif. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi individu dan kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada saat awal pembelajaran, berdasarkan hasil pretest tidak terdapat perbedaan kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan pada uji statistik nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pretest. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 53,5 sedangkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 53,3. Namun setelah mendapatkan perlakuan penerapan metode konvensional untuk kelas kontrol dan metode resitasi individu pada kelas eksperimen keduanya mengalami peningkatan rata-rata nilai. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 53,5 menjadi 77,6. Sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 53,3

menjadi 86,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.